

ABSTRAKSI

NAMA : MICI KRISNA
NIM : D2B604091
JUDUL : PERSEPSI MAHASISWA FISIP UNDIP TENTANG
KETERLIBATAN PEREMPUAN DALAM PILKADA
JAWA TENGAH (JATENG)
JURUSAN/PS : ILMU PEMERINTAHAN/STRATA-1

Munculnya tokoh-tokoh perempuan dalam bursa pencalonan pemilihan kepala daerah memang menjadi warna tersendiri perkembangan dunia politik Keterlibatan perempuan ini menimbulkan banyak persepsi dalam masyarakat tak terkecuali kaum akademis termasuk juga mahasiswa. Banyak yang menganggap keterlibatan perempuan sebagai kandidat dalam pilkada hanya sebagai *vote keeper*, yang kapasitas dan kapabilitasnya dalam politik masih dipertanyakan. Karena banyak diantaranya dianggap sebagai politikus karbitan yang *track record* atau pengalaman politiknya masih sangat kurang. Namun banyak juga perempuan yang terlibat dalam pilkada memang orang-orang yang kompeten untuk menjadi pemimpin di daerah pencalonanya.

Banyak dari mahasiswa yang masih memberikan penilaian minor terhadap kandidat perempuan. Penilaian ini didasarkan atas kurangnya perempuan menyampaikan visi dan misi secara lugas serta kurangnya perempuan dalam pengalaman mengenai masalah publik. Faktor lain yang mempengaruhi pandangan minor mahasiswa terhadap perempuan ialah masih minimnya partai politik yang memenuhi kuota 30 % di tiap daerah pemilihan dalam pemilu. Mahasiswapun beranggapan bahwa responsibilitas perempuan sebagai pemimpin dalam menghadapi permasalahan yang timbul di daeran kepemimpinannya sangat kurang, mereka beralasan karena kurang komprehensifnya analisis yang dilakukan oleh perempuan terhadap suatu permasalahan.

Hal-hal itulah yang kemudian mendasari anggapan sebagian mahasiswa bahwa perempuan akan sangat sulit untuk bersaing dan memenangkan pilkada jika dibandingkan dengan kandidat laki-laki. Namun tidak sedikit juga mahasiswa yang beranggapan bahwa kandidat perempuan akan lebih baik dalam memenuhi janji-janji politiknya. Secara garis besar mahasiswa masih kurang bisa menerima keterlibatan perempuan sebagai kandidat dalam pilkada dengan berbagai alasan. Baik dari segi person ataupun kompetensinya dalam politik. Mungkin perempuan harus bisa mempersiapkan dirinya lebih matang jauh-jauh hari sebelum pilkada berlangsung.

Pembimbing
Semarang, Desember 2009

Drs. Hamid Widodo, M.Pd
NIP.19441225 197107 1 001